

## Validitas Modul Ajar dan LKPD Berbasis Pembelajaran Matematika Realistik dengan Konteks Islami pada Materi Statistika

Cut Nadia Rachmi\*, Suhartati, dan Mukhlis Hidayat

*Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia*

*\*E-mail: cutnadiarachmi@gmail.com*

**ABSTRACT.** The demand for an independent curriculum so that learning is carried out in accordance with students needs can be realized through realistic mathematics education. One context that can be used in realistic mathematics education is the Islamic context, which can contribute to character formation and fostering Islamic values in students. Therefore, it is important to develop realistic mathematics education tools with an Islamic context. Meanwhile, realistic mathematics education tools with an Islamic context in statistics material are still very limited so efforts need to be made to develop these learning tools. In this case, the tools in question are open modules and Student Activity Sheets (LKPD). In order for the device to be suitable for use, its validity must be tested. The aim of this research is to determine the validity of teaching modules and LKPD based on realistic mathematics education with an Islamic context on statistics material. This research is development research using the Plomp model. Validity test data was obtained from validation results by experts using a validity test sheet instrument in the form of a questionnaire which was analyzed using a Likert scale. The results of the validity test for teaching modules and Student Worksheets based on realistic mathematics learning with an Islamic context as a whole obtained a very valid category so that the learning tools were suitable for use.

**Keywords:** teaching module; student activity sheets; realistic mathematics education; validation; islamic context.

**ABSTRAK.** Tuntutan kurikulum merdeka agar pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat diwujudkan melalui pembelajaran matematika realistik. Salah satu konteks yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika realistik adalah konteks islami, yang dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter dan menumbuhkan nilai-nilai islam pada peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan perangkat pembelajaran matematika realistik dengan konteks islami menjadi penting untuk dilakukan. Sementara itu, perangkat pembelajaran matematika realistik dengan konteks islami pada materi statistika masih sangat terbatas sehingga perlu diupayakan pengembangan perangkat pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, perangkat yang dimaksud adalah modul ajar dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Agar perangkat tersebut layak untuk digunakan maka harus diuji validitasnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas modul ajar dan LKPD berbasis pembelajaran matematika realistik dengan konteks islami pada materi statistika. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model Plomp. Data uji validitas diperoleh dari hasil validasi oleh para ahli dengan menggunakan instrumen lembar uji validitas berupa angket yang dianalisis dengan menggunakan skala Likert. Hasil uji validitas untuk modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pembelajaran matematika realistik dengan konteks islami secara keseluruhan memperoleh kategori sangat valid sehingga perangkat pembelajaran layak untuk digunakan.

**Kata kunci:** modul ajar; LKPD; pembelajaran matematika realistik; validasi; konteks islami.

### PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, maka berbagai penyesuaian harus terus dilakukan, termasuk penyesuaian pada sistem pendidikan di sekolah. Kehadiran Nadiem Makarim selaku

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang mencetuskan adanya pembaruan kurikulum yaitu kurikulum merdeka (Manalu, Sitohang, Heriwati, & Turnip, 2022). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menuntut adanya kemandirian untuk belajar bagi peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan dalam memperoleh dan mengakses ilmu dimana pun mereka berada (Vhalery, Setyastanto, & Leksono, 2022). Fleksibilitas belajar dalam kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk terus menggali potensi dan kemampuan diri mereka baik di pendidikan formal maupun non formal. Selain itu, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan dan kebebasan bagi guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka dikenal dengan sebutan modul ajar. Dalam modul ajar termuat 3 komponen utama, yaitu komponen informasi umum, komponen inti dan lampiran (Ariawan, Utami, Herlina, & Istikomah, 2022; Maulida, 2022; Yolanda, 2021). Dalam komponen informasi umum memuat: identitas modul (yang berisi identitas penulis modul, tahun modul ajar dibuat, jenjang sekolah, fase dan kelas, serta alokasi waktu), kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik serta model pembelajaran. Dalam komponen inti memuat: tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen serta remedial dan pengayaan. Dalam lampiran memuat bahan bacaan guru dan peserta didik, lembar kerja peserta didik (LKPD), glosarium dan daftar pustaka.

Modul ajar memiliki peran yang penting dalam menopang guru untuk merancang proses pembelajaran. Dalam penyusunan modul ajar, guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru diasah kemampuannya untuk berinovasi dalam menyusun modul ajar. Guru harus menyusun modul ajar dengan maksimal agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar. Namun, kurikulum merdeka yang tergolong baru menyebabkan guru kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka (Teguh Harianto & Wibowo, 2023). Kurangnya literatur dan pengetahuan guru mengenai perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka juga merupakan suatu masalah yang serius. Dengan demikian, perlu dilakukan pengembangan terkait modul ajar dan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik.

Penerapan kurikulum merdeka diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas dari pembelajaran, termasuk pada pembelajaran di bidang matematika (Purba dkk., 2022). Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-harinya sehingga peserta didik merasakan manfaat dari belajar. Hal ini sesuai dengan pembelajaran matematika realistik yang dalam penerapannya yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari (*mathematize of everyday experience*) dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Afsari, Safitri, Harahap, & Munthe, 2021; Asmawati & Granita, 2023; Dalti & Kurniati, 2020). Heuvel-panhuizen dkk. (2014) mengatakan bahwa saat pembelajaran matematika yang abstrak dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik maka pembelajaran yang diterima akan berkesan di benak peserta didik sehingga mereka dapat mengaplikasikan matematika dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran matematika realistik merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui penggunaan situasi nyata yang bermakna sehingga dapat menjadi sumber belajar bagi mereka dalam memahami konsep matematika (Johar, Aklimawati, Zubainur, Ikhsan, & Chandrawati, 2016; Lubis, Nurdin, & Fitri, 2023; Samiah, Kurniati, Rahmi, & Yuniati, 2023). Ciri khas dari pembelajaran matematika realistik adalah menjadikan situasi nyata sebagai titik awal pembelajaran (Juandi, Kusumah, & Tamur, 2022). Hal ini akan membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi matematika yang akan diajarkan oleh guru karena pembelajaran matematika yang dirancang akan menggunakan pengalaman sehari-hari peserta didik.

Sesuai dengan ciri pembelajaran matematika berdasarkan pembelajaran matematika realistik, yang mendekatkan pengalaman peserta didik dalam proses belajar, maka menjadi penting untuk

dapat merancang pembelajaran dengan memasukkan unsur budaya atau norma yang berlaku dalam lingkungan peserta didik dalam proses belajar. Mengingat kehidupan masyarakat Aceh yang kental dengan syariat Islam, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi pembelajaran yang berorientasi dengan kebutuhan dan pengalaman peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan konteks Islami. Upaya ini sesuai dengan pendapat Salafudin (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika realistik dengan konteks Islami dapat memberikan kontribusi matematika dalam pembentukan karakter dan memberikan penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik.

Pembelajaran matematika realistik dengan bermuatan konteks Islami yang dimaksud yaitu pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman peserta didik, seraya memasukkan dan memberi makna Islam sebagai titik awal dalam proses pembelajaran (Nurjanah, 2021). Pada penelitian ini akan dirancang modul ajar dan LKPD berbasis pembelajaran matematika realistik dengan konteks Islami pada materi statistika. Materi statistika yang dimaksud yaitu berupa bagaimana membaca dan menganalisis suatu kelompok data. Pada modul ajar dan LKPD, konteks Islami akan digunakan sebagai awal mula dari munculnya masalah-masalah realistik. Konteks Islami yang akan digunakan adalah amalan-amalan yang dapat dilakukan pada Bulan Ramadhan. Dengan menggunakan konteks Islami berupa amalan Bulan Ramadhan diharapkan peserta didik dapat melakukan muhasabah diri mengenai amalan Bulan Ramadhan yang telah mereka lakukan di tahun ini, dengan harapan mereka dapat meningkatkan amalan Bulan Ramadhan mereka untuk Ramadhan di tahun depan.

Pembelajaran matematika dengan konteks Islami diharapkan peserta didik tidak hanya mampu dalam menyelesaikan soal-soal matematika saja. Akan tetapi peserta didik diharapkan juga dapat meningkatkan pemahaman terkait ajaran agama Islam (Imamuddin, 2022). Dan diharapkan juga peserta didik dapat mengimplementasikan apa yang ia pelajari ke dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum merdeka belajar yaitu ingin menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan dirinya (Saleh, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu untuk dilakukannya pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis pembelajaran matematika realistik dengan konteks Islami pada materi statistika. Melalui pengembangan ini, diharapkan dapat menghasilkan suatu perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka serta sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Agar perangkat pembelajaran tersebut layak untuk digunakan, maka harus diuji validitasnya.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model Plomp yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *preliminary research*, *development or prototype phase* dan *assessment phase* (Plomp & Nieveen, 2013). Pada tahap *preliminary research* dilakukan analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis konteks serta analisis bahan ajar yang telah ada. Pada *development or prototype phase* dilakukan pengembangan dan pembuatan prototipe berupa modul ajar dan LKPD berbasis pembelajaran matematika realistik dengan konteks Islami untuk materi statistika pada matematika kelas VII SMP dan dilakukan validasi oleh para ahli untuk menentukan kevalidan produk berupa modul ajar dan LKPD yang dikembangkan. Pada *assessment phase*, dilakukan penilaian atau evaluasi akhir pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan melakukan uji lapangan. Karena adanya keterbatasan dana dan waktu, maka penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan dan pembuatan prototipe dengan uji validitas.

Pada produk berupa modul ajar, aspek yang akan divalidasi adalah aspek penyusunan modul ajar yang merupakan validasi isi dan aspek isi yang disajikan, bahasa dan waktu yang merupakan validitas konstruk. Sedangkan untuk LKPD aspek yang divalidasi berdasarkan aspek kelayakan materi dan aktivitas, tampilan serta penggunaan bahasa.

Teknik pengumpulan data melalui pengisian lembar validasi yang dilakukan oleh validator terhadap masing-masing aspek yang ingin dinilai. Proses validasi dilakukan oleh pakar atau ahli yang sesuai dengan bidang kajiannya. Dalam hal ini terdapat 6 orang validator yang diambil dari 3 bidang kajian, yaitu 3 orang untuk bidang matematika, 2 orang bidang agama dan 1 orang untuk bidang teknologi pendidikan. Data pada lembar validasi akan dianalisis dengan mencari rata-rata dari setiap aspek yang telah dinilai dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{banyak validator}} \tag{1}$$

dengan kriteria pengkategorian pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Kriteria Validitas**

Rata-Rata Skor	Kategori
$\bar{x} > 4,4$	Sangat Valid
$3,4 < \bar{x} \leq 4,4$	Valid
$2,4 < \bar{x} \leq 3,4$	Cukup Valid
$1,4 < \bar{x} \leq 2,4$	Kurang Valid
$\bar{x} \leq 1,4$	Sangat Kurang Valid

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk menghasilkan produk yang dikembangkan berupa modul ajar dan LKPD berbasis pembelajaran matematika realistik dengan konteks islami pada materi statistika yang valid. Berikut akan diuraikan hasil rancangan dan validasi perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan LKPD yang dikembangkan.

### Modul Ajar

Modul ajar yang dihasilkan berupa modul ajar berbasis pembelajaran matematika realistik dengan konteks islami yang didalamnya memuat 3 komponen utama, yaitu komponen informasi umum, komponen inti dan lampiran. Dalam komponen informasi umum memuat: identitas modul (yang berisi identitas penulis modul, tahun modul ajar dibuat, jenjang sekolah, fase dan kelas, serta alokasi waktu), kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik serta model pembelajaran. Dalam komponen inti memuat: tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen serta remedial dan pengayaan. Dalam bagian lampiran memuat bahan bacaan guru dan peserta didik dan glosarium.

Modul ajar dirancang sesuai dengan pembelajaran matematika realistik yang memuat amalan di Bulan Ramadhan sebagai awal mula proses pembelajaran. Pada awal proses pembelajaran guru dan peserta didik akan mendiskusikan terkait amalan yang dapat dilakukan selama Bulan Ramadhan. Kemudian dari amalan Bulan Ramadhan yang ditemukan, guru membimbing peserta didik untuk merumuskan pertanyaan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan amalan Bulan Ramadhan yang mereka lakukan di Bulan Ramadhan 1444 H. Setelah data amalan terkumpul, guru membimbing peserta didik dalam memproses, mengorganisir dan menganalisis data amalan tersebut. Setelah guru membimbing, peserta didik melakukan analisis terhadap data amalan yang telah terkumpul. Pada akhir pembelajaran guru memeriksa jawaban yang telah dibuat peserta didik dan memberikan penguatan terhadap jawaban atau kesimpulan akhir yang harus diperoleh peserta didik.

Setelah dilakukan perancangan modul ajar berbasis pembelajaran matematika realistik dengan konteks islami, produk berupa modul ajar akan divalidasi oleh para ahli pada aspek penyusunan modul ajar, isi yang disajikan, bahasa dan waktu. Hasil validasi modul ajar oleh para ahli dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Validasi Modul Ajar oleh Para Ahli**

No	Aspek yang Dinilai	Rata-Rata	Kategori
<b>I</b>	<b>Penyusunan Modul Ajar</b>		
	1. Kejelasan capaian pembelajaran	4,83	Sangat Valid
	2. Kejelasan profil pelajar pancasila	4,00	Valid
	3. Kesesuaian capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4,50	Sangat Valid
	4. Kesesuaian capaian pembelajaran dengan tingkat perkembangan siswa	5,00	Sangat Valid
<b>II</b>	<b>Isi yang Disajikan</b>		
	1. Sistematis penyusunan modul ajar	4,83	Sangat Valid
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran matematika realistik	5,00	Sangat Valid
	3. Kejelasan konteks islami dalam kegiatan pembelajaran	4,67	Sangat Valid
	4. Kesesuaian konteks islami dengan pengalaman siswa	5,00	Sangat Valid
	5. Kejelasan skenario pembelajaran (kegiatan pembelajaran: awal, inti, penutup)	5,00	Sangat Valid
<b>III</b>	<b>Bahasa</b>		
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	4,00	Valid
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif	3,67	Valid
	3. Kesederhanaan struktur kalimat	4,33	Valid
<b>IV</b>	<b>Waktu</b>		
	1. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan	4,67	Sangat Valid
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran	5,00	Sangat Valid
	<b>Secara Keseluruhan</b>	<b>4,61</b>	<b>Sangat Valid</b>

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji validasi modul ajar untuk setiap aspek sudah valid dan sangat valid. Untuk aspek penyusunan modul ajar baik dari kejelasan capaian pembelajaran, kejelasan profil pelajar pancasila, kesesuaian capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran serta kesesuaian capaian pembelajaran dengan tingkat perkembangan peserta didik sudah sesuai dan dapat dikatakan valid dengan memperoleh nilai validitas dalam rentang 4,00 hingga 5,00 dengan kategori valid dan sangat valid. Ini berarti dari aspek penyusunan modul ajar yang dirancang sudah valid menurut para ahli. Pada aspek isi yang disajikan, modul ajar yang dirancang berbasis pembelajaran matematika realistik dengan konteks islami sudah valid dengan memperoleh nilai kevalidan pada rentang 4,67 hingga 5,00 dengan kategori sangat valid. Pada aspek bahasa, baik dari penggunaan bahasa sesuai dengan EYD, bahasa yang digunakan komunikatif dan kesederhanaan struktur kalimat sudah dapat dikatakan valid dengan memperoleh nilai kevalidan 3,67 hingga 4,33 dengan kategori valid. Pada aspek waktu meliputi kesesuaian alokasi waktu yang digunakan dan rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran berada dalam kategori sangat valid dengan nilai kevalidan berada dalam rentang 4,67 hingga 5,00. Dan rata-rata secara keseluruhan aspek diperoleh nilai 4,61 yang berada dalam kategori sangat valid sehingga modul ajar berbasis pembelajaran matematika realistik dengan konteks islami pada materi statistika sudah dapat digunakan.

Berdasarkan hasil validasi oleh beberapa validator tersebut, terdapat beberapa saran untuk perbaikan modul ajar berbasis pembelajaran matematika realistik dengan konteks islami. Salah satunya pada aspek bahasa, ada beberapa penggunaan bahasa di modul ajar yang harus diganti dan disesuaikan dengan EYD dan dibuat dengan bahasa yang lebih komunikatif agar pengguna modul ajar nantinya dapat memahami maksud dari kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dalam modul ini.

### **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

LKPD yang dihasilkan adalah LKPD berbasis pembelajaran matematika realistik dengan konteks islami pada materi statistika. Komponen yang termuat dalam LKPD yang dirancang adalah halaman depan yang memuat judul materi, kelas, alokasi waktu, tujuan pembelajaran dan halaman selanjutnya berisi rangkaian aktivitas yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

## Lembar Kerja Peserta Didik

**Materi** : Menggunakan Data  
**Kelas/Semester** : VII/Genap  
**Pertemuan ke-** : 1  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

**Tujuan Pembelajaran** : Melalui diskusi peserta didik diharapkan mampu menemukan teknik-teknik pengumpulan data dan dapat menyajikan data tersebut dalam bentuk diagram.

**Nama Kelompok** :

**Nama Anggota** :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

**Aktivitas 1**

Bulan suci Ramadhan menjadi bulan yang dinanti dan dirindukan oleh umat muslim di seluruh dunia. Ada banyak keutamaan yang tersimpan di bulan yang identik dengan puasa ini. salah satunya adalah bulan penuh pengampunan. Umat muslim di seluruh dunia saling berfomba untuk mensucikan diri dari dosa-dosa yang telah diperbuat. Berbagai keberkahan yang ada di bulan ini menjadikan umat Islam merasakan nikmatnya menjalani ibadah. Banyak amalan ibadah yang dapat kita lakukan selama Bulan Ramadhan, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Shalat



Membaca Al-Quran

1. Berdasarkan pengalamannya saat Bulan Ramadhan kemarin, data amalan apa saja yang dapat kamu temukan? Berikan penjelasanmu!

Gambar 1. Tampilan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD disusun berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran matematika realistik dengan konteks islami. Aktivitas 1 yang harus diselesaikan peserta didik adalah menemukan amalan-amalan yang dapat dilakukan selama Bulan Ramadhan. Amalan di Bulan Ramadhan dipilih sebagai awal mula pembelajaran dimulai karena sesuai dengan pengalaman yang dialami langsung oleh peserta didik dan melalui amalan di Bulan Ramadhan peserta didik juga dapat mengumpulkan data-data yang kemudian data tersebut dapat dianalisis sesuai dengan materi statistika yang akan mereka pelajari. LKPD berbasis pembelajaran matematika realistik dengan konteks islami akan divalidasi oleh para ahli pada aspek kelayakan materi/aktivitas, aspek tampilan dan aspek bahasa. Hasil validasi LKPD oleh para ahli dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi LKPD oleh Para Ahli

No	Aspek yang Dinilai	Rata-Rata	Kategori
I	<b>Kelayakan Materi/Aktivitas</b>		
	1. Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran	5,00	Sangat Valid
	2. Kesesuaian aktivitas dengan pembelajaran matematika realistik	4,50	Sangat Valid
	3. Kesesuaian aktivitas dengan tingkat perkembangan siswa	5,00	Sangat Valid
	4. Keruntutan aktivitas	4,83	Sangat Valid
	5. Ketepatan penggunaan istilah	4,33	Valid
II	<b>Tampilan</b>		
	1. Kesesuaian ilustrasi gambar dengan topik	4,67	Sangat Valid
	2. Kesesuaian pengaturan tata letak	4,17	Valid
	3. Tampilan menarik antusiasme belajar siswa	3,67	Valid
	4. Kesesuaian penggunaan jenis huruf	4,00	Valid
	5. Kesesuaian penggunaan ukuran huruf	4,33	Valid
III	<b>Bahasa</b>		
	1. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	4,67	Sangat Valid
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif	4,17	Valid
	3. Kalimat yang digunakan mudah dipahami	4,50	Sangat Valid
	4. Kesesuaian kalimat dengan taraf berpikir siswa	5,00	Sangat Valid
	<b>Secara Keseluruhan</b>	<b>4,49</b>	<b>Sangat Valid</b>

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji validasi LKPD untuk setiap aspek sudah valid dan sangat valid. Untuk aspek kelayakan materi/aktivitas sudah sesuai dan dapat dikatakan valid dengan

memperoleh nilai validitas dalam rentang 4,33 hingga 5,00 dengan kategori valid dan sangat valid. Ini berarti dari aspek kelayakan materi/aktivitas yang dirancang sudah valid menurut para ahli. Pada aspek tampilan, LKPD yang dirancang berbasis pembelajaran matematika realistik dengan konteks islami sudah valid dengan memperoleh nilai kevalidan pada rentang 3,67 hingga 4,67 dengan kategori valid dan sangat valid. Pada aspek bahasa, baik dari kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, bahasa yang komunikatif, kalimat yang digunakan mudah dipahami dan kesesuaian kalimat dengan taraf berpikir peserta didik sudah dapat dikatakan valid dengan memperoleh nilai kevalidan 4,17 hingga 5,00 dengan kategori valid dan sangat valid. Dan rata-rata secara keseluruhan aspek diperoleh nilai 4,49 yang berada dalam kategori sangat valid sehingga LKPD berbasis pembelajaran matematika realistik dengan konteks islami pada materi statistika sudah dapat digunakan.

Berdasarkan hasil validasi oleh beberapa validator tersebut, terdapat beberapa saran untuk perbaikan LKPD berbasis pembelajaran matematika realistik dengan konteks islami. Salah satunya pada aspek tampilan yaitu LKPD harus dibuat lebih menarik untuk meningkatkan antusiasme belajar peserta didik dan juga menyesuaikan penggunaan jenis dan ukuran huruf agar LKPD terlihat lebih rapi dan terstruktur.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka perangkat pembelajaran yang dikembangkan sudah dapat dikatakan valid dan layak digunakan. Penilaian validitas pada perangkat pembelajaran modul ajar menghasilkan nilai kevalidan secara keseluruhan yaitu 4,61 dengan kategori sangat valid. Sedangkan untuk perangkat pembelajaran berupa LKPD menghasilkan nilai kevalidan secara keseluruhan yaitu 4,49 dengan kategori sangat valid.

## **REFERENSI**

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.117>
- Ariawan, R., Utami, R., Herlina, S., & Istikomah, E. (2022). Pengembangan Modul Ajar dengan Model Problem Based Learning Berorientasi Kemampuan Pemecahan Masalah. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 71–82. <https://doi.org/10.30656/gauss.v5i1.3930>
- Asmawati, N. A. S. A., & Granita, G. (2023). Optimalisasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Menggunakan Realistic Mathematics Education (RME) Berdasarkan Motivasi Belajar. *Suska Journal of Mathematics Education*, 9(2), 165–172. <https://doi.org/10.24014/sjme.v9i2.26490>
- Dalti, Y., & Kurniati, D. A. (2020). Pengaruh Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Adversity Quotient (Daya Juang) Siswa SMP. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(2), 159–168. <https://doi.org/10.24014/juring.v3i2.9012>
- Heuvel-panhuizen, M. Van Den, Drijvers, P., Education, M., Sciences, B., & Goffree, F. (2014). Encyclopedia of Mathematics Education. *Encyclopedia of Mathematics Education*. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-4978-8>
- Imamuddin, M. (2022). Merancang Model Pembelajaran Matematika Kontekstual Islami Berbasis Literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 6(1), 75–89. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i1.4132>
- Johar, R., Aklimawati, A., Zubainur, C. M., Ikhsan, M., & Chandrawati, A. E. (2016). Pembelajaran Menemukan Nilai  $\Phi(\pi)$  melalui Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(2), 199–207. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i2.5996>

- Juandi, D., Kusumah, Y. S., & Tamur, M. (2022). A Meta-Analysis of the Last Two Decades of Realistic Mathematics Education Approaches. *International Journal of Instruction*, 15(1), 381–400. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15122a>
- Lubis, F. F., Nurdin, E., & Fitri, I. (2023). Pembelajaran Ethno-RME Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 6(3), 277–284. <https://doi.org/10.24014/juring.v6i3.25754>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Nurjanah, M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyyah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 13(2), 38–45. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.741>
- Plomp, T., & Nieveen. (2013). Educational Design Research Educational Design Research. *Netherlands Institute for Curriculum Development: SLO*, 1–206.
- Purba, G. F., Rohana, A., Sianturi, F., Giawa, M., Manik, E., & Situmorang, A. S. (2022). Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada konsep Merdeka Belajar. *Sepren*, 4(01), 23–33. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i01.732>
- Salafudin, S. (2015). Pembelajaran Matematika yang Bermuatan Nilai Islam. *Jurnal Tarbiyah STAIN Pekalongan*, 12(2), 223–243. <https://doi.org/10.28918/jupe.v12i2.651>
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardikenas*, 1, 51–56.
- Samiah, U., Kurniati, A., Rahmi, D., & Yuniati, S. (2023). Validitas dan Kepraktisan Lembar Kerja Siswa Berbasis Realistic Mathematic Education (RME) Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 6(2), 125–132. <https://doi.org/10.24014/juring.v6i2.18837>
- Teguh Harianto, B., & Wibowo, A. (2023). Problematika Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(1), 1567–1583. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i1.184>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Yolanda, Y. (2021). Pengembangan Modul Ajar Fisika Termodinamika Berbasis Kontekstual. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(03), 80–95. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i03.12>